

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR BADAN (*BODY WASH*) DENGAN MEMANFAATKAN EKSTRAK DAUN MANGROVE (*Avicenna Marina*) PADA MASYARAKAT KECAMATAN MUARA GEMBONG, KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT

Elvyra Yulia, Dwi Atmanto, Ria Maharani, Khansa Nafisa
Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias
Universitas Negeri Jakarta

elvyrayulia@gmail.com dwiatmanto64@gmail.com riaamhrn@gmail.com
khansanafisa47@gmail.com

Abstract

Skin health is an important thing that the public needs to know because currently skin diseases can be transmitted through any media/objects. In the research carried out, researchers conducted knowledge training on how to prevent skin diseases and also made liquid body soap using a mixture of mangrove leaf extract. The research location was chosen in Muara Gembong, this area is area that is very close to the coast and makes people vulnerable to skin diseases. The problem in this research is the lack of public knowledge about the benefits of plants around the environment that can prevent skin diseases. The solution is to focus on the knowledge of the Muara Gembong community for the utilization of Mangrove leaf plants, as a prevention of skin diseases with antioxidant content which is good for skin health. This study used survey methods (mapping community service locations), implementation (increasing knowledge of skin health and the use of plants in the surrounding environment), and evaluation. The results of this study show that people have increased knowledge about skin health, skin diseases, and the benefits of mangrove plants as evidenced by the results of the Pre-Test and Post-Test which have increased by 17%.

Keywords : skin health, mangrove, body wash

Abstrak

Kesehatan kulit merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh masyarakat, karena saat ini penyakit kulit dapat menular melalui media/benda apapun. Dalam pengabdian yang dilakukan, peneliti melakukan pelatihan pengetahuan tentang cara pencegahan penyakit kulit dan juga pembuatan sabun cair badan dengan campuran ekstrak daun mangrove. Pemilihan lokasi pengabdian di lakukan di Muara Gembong daerah ini merupak daerah yang sangat dekat dengan pesisir pantai dan menyebabkan masyarakat rentan terkena penyakit kulit. Permasalahan pada pengabdian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tumbuhan di sekitar lingkungan yang dapat mencegah penyakit kulit. Solusi yang dilakukan, yaitu memfokuskan pengetahuan masyarakat Muara Gembong untuk pemanfaatan tanaman daun Mangrove sebagai pencegahan penyakit kulit dengan kandungan antioksidan yang baik untuk kesehatan kulit. Pengabdian ini menggunakan metode Survey (pemetaan lokasi pengabdian masyarakat), Implementasi (peningkatan pengetahuan kesehatan kulit dan pemanfaatan tanaman di lingkungan sekitar) dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan kulit, penyakit kulit, dan manfaat tanaman mangrove dibuktikan dengan hasil pre test dan post test pada 21 mitra yang hadir mengalami peningkatan sebanyak 17%.

Kata kunci : kesehatan kulit, tanaman mangrove, sabun cair badan

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan Kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan Kesehatan dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik. (Herniwanti, 2021) Sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan baik secara formal maupun non formal, namun tidak seluruh masyarakat dapat dan mampu mengakses pendidikan formal.

Indonesia merupakan negara kepulauan dan sebagian besar wilayahnya adalah berupa lautan. Berbagai kekayaan alam berada di daratan dan lautan yaitu (Vivitri Dewi Prasasty, Mario Gunadi 1, n.d.) berupa tumbuhan, ikan, dan hewan lain. (Suyadnya et al., 2022)

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang sering mendasari masyarakat tidak memperhatikan pendidikan kesehatan dalam hal kebersihan. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya, sedangkan untuk menempuh pendidikan diperlukan biaya yang tidak sedikit terlebih pada pendidikan formal (Marjo et al., 2021).

Sanitasi dan hygiene adalah aspek penting dalam pencegahan penyakit. Sanitasi adalah sebuah perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia. Selain untuk pencegahan penyakit, sanitasi juga memiliki tujuan lain yaitu memperbaiki, mempertahankan serta mengembalikan kesehatan pada manusia. Sasarannya adalah kesehatan dan kesejahteraan di khalayak umum yang diselenggarakan melalui sanitasi lingkungan, pendidikan tentang hygiene perorangan dan lingkungan sekitar. (Sibiya & Gumbo, 2013).

Pelatihan Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat dilakukan mengingat kondisi lingkungan yang mengharuskan masyarakat lebih memperhatikan atam kebersihan badan khususnya dalam menjaga Kesehatan kulit guna mencegah gangguan penyakit kulit dari lingkungan sekitar.

Solusi bagi masyarakat di wilayah Mitra yang kondisinya masih kurang kondusif dalam hal kebersihan dan kesehatan dalam mendukung pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan sanitasi hygiene di lingkungan masyarakat khususnya dalam menjaga kesehatan kulit, maka dilaksanakan pelatihan pembuatan sabun cair badan (Body Wash). Sabun merupakan sediaan kosmetika yang bisa digunakan untuk membersihkan badan dari kotoran dan mikroorganisma yang menempel, karena sifat sabun yang bisa mengurai inti sel mikroorganisma dan melepaskan kotoran lemak. (Herdyastuti et al., 2021).

Kandungan bahan untuk pembuatan sabun pada pengabdian ini yang digunakan diantaranya, sodium lauril sulfat (SLS), texapon, NaCl, camperlan, dimeticon, propylene glycol, pewarna, pewangi dan ekstrak daun mangrove.(Ningrum, 2017). Bahan-bahan ini berfungsi untuk melembabkan dan merawat kulit kering, khususnya wilayah mitra yang merupakan daerah pantai dengan kondisi udara yang panas dan kering, sehingga membutuhkan sabun yang dapat melembabkan dan membersihkan badan.(T, Mitsui, 1997)

Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna yang cukup tinggi. Salah satu jenisnya yaitu *Avicennia marina* (mangrove api-api) yang memiliki peran penting yang dapat menghasilkan berbagai jenis produk dari batang, buah, bunga dan daunnya yang dapat menunjang ketahanan pangan, dan obat-obat tradisional bagi masyarakat setempat serta dapat menjaga ekosistem disekitar tanaman tersebut (Wibowo dkk., 2009). *A. marina* merupakan salah satu jenis mangrove yang banyak terdapat di daerah pesisir pantai daerah Muara Gembong Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Menurut Titaley dkk., (2014) Tumbuhan yang banyak tumbuh di tepi lautan dan daratan adalah tumbuhan bakau (mangrove). (Indarjani & Wibowo, 2008) Ada 20 jenis tumbuhan mangrove tumbuh di sekitar pantai Indonesia. (Rahim et al., 2022) Banyak sekali fungsi tumbuhan mangrove di antara adalah penghalang ombak(Fatchiya, 2008) yang akan merusak pantai (Majesty et al., 2019) dan fungsi menjaga ekosistem pantai. Peneliti mendefinisikan mangrove sebagai hutan yang secara umum ditemui di daerah yang terpengaruh oleh pasang surut air laut, ada umumnya mangrove terdapat di daerah tropis yang memiliki pantai

terlindung (Prasasty et al., 2018). Kecamatan Muara Gembong berada di Kabupaten Bekasi dengan jumlah penduduk 4.552 orang.(Putra et al., 2021) mangrove jenis ini memiliki kandungan yang cukup banyak, diantaranya yaitu memiliki aktifitas antiinflamasi, antioksidan, antivirus dan antibakteri sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan produk yang memiliki manfaat atau khasiat.

Lokasi pantai sederhana dikecamatan Muara Gembong merupakan pemukiman padat penduduk dengan kondisi masyarakat yang berada dalam sosial ekonomi menengah kebawah dimana kondisi pantai dengan udara yang kering dan panas menyebabkan kulit masyarakat menjadi rentan terhadap penyakit terutama infeksi kulit.

Wialyah mitra diketahui berada disekitar hutan mangrove, yang merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai produk, khususnya yang berkaitan dengan sanitasi hygiene tubuh yaitu produk sabun badan (*body wash*).

Melihat kondisi lingkungan seperti ini, Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Teknik melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dirasa perlu memberikan pembinaan dalam bentuk ketrampilan-ketrampilan yang dapat menjadi bekal masyarakat dalam meningkatkan status ekonominya. Salah satu jenis pelatihan yang dipilih untuk memenuhi kompetensi keterampilan, yaitu dengan memberikan pelatihan membuat sabun badan (*body wash*) dari ekstrak daun mangrove yang bisa didapatkan di wilayah sekitar Pantai Sederhana. Pelatihan dilakukan. melalui demonstrasi pembuatan sabun badan dengan media Video Tutorial. Penyuluhan dan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memelihara kesehatan kulitnya, serta melalui pelatihan, diharapkan peserta dapat mencoba sendiri meracik bahan-bahan sesuai arahan pelatihan untuk dipakai sendiri atau dijual pada warga sekitar, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Muara gembong.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Sabun mandi menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang selalu digunakan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan sanitasi. Menurut BSN, (2016), sabun cair badan (*body wash*) didefinisikan sebagai zat hasil reaksi antara senyawa NaOH maupun KOH 137 dengan asam lemak yang bersumber dari minyak nabati/lemak hewani yang sering difungsikan sebagai pembersih tubuh yang berbusa dan tidak menyebabkan iritasi atau peradangan pada kulit. Salah satu produk kosmetik yang selalu dibutuhkan masyarakat saat ini adalah sabun mandi.

Menurut Renaldi dkk., (2018) mangrove memiliki tingkat bioaktifitas yang berbeda- beda berdasarkan lingkungan dan tempat hidupnya masing-masing, begitu juga dengan bagian-bagian mangrove seperti daun batang, dan akarnya. Pada bagian daunnya terdapat senyawa bioaktif yang terkandung yaitu senyawa alkaloid, steroid dan tritepenoid, flavonoid serta tanin yang efektif sebagai antibakteri dan antioksidan (Yusuf, 2010). Kandungan senyawa flavonoid sebanyak 1,18% dengan nilai IC50 36,35 ppm yang efektif sebagai antioksidan. Kandungan flavonoid yang tinggi dan nilai IC50 yang rendah pada bagian daun *A. marina* menunjukkan bahwa kandungan antioksidan yang terdapat pada daun mangrove *A. marina* cukup kuat sehingga dapat dijadikan sebagai pengganti antioksidan sintetik BHT (*butylated hydroxytoluene*) yang umum digunakan dalam pangan, kesehatan maupun kecantikan seperti kosmetika oleh produsen (Handayani, 2013).

Untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melakukan analisis kebutuhan pada lokasi mitra. Hal ini akan membantu mitra yaitu peserta pelatihan (masyarakat) dalam menumbuhkan motivasi untuk mau dan mampu dalam mengikuti program pelatihan dan penyuluhan dibidang kesehatan saniasi hygiene bagi diri sendiri dan keluarganya.

Permasalahan lain yang menjadi fokus pada program ini adalah banyak peserta (masyarakat) di wilayah Mitra yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menangani masalah tersebut, solusi yang disepakati oleh pengusul dan mitra adalah dengan memberikan program pelatihan dalam bentuk penyuluhan tentang kesadaran pentingnya sanitasi hygiene untuk mencegah terpaparnya penyakit kulit. Program pelatihan ini memiliki dua sasaran utama. Pertama, meningkatkan pengetahuan dasar mengenai tata cara sanitasi hygiene yang benar untuk menjaga kesehatan kulit, dengan memberikan penyuluhan tentang langkah-langkah sanitasi hygiene dalam merawat kulit dan mencegah penyakit kulit.

Kedua, untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan melalui pendekatan On Job Training (OJT) dimana metode ini akan mengajarkan peserta pelatihan tentang pentingnya sanitasi hygiene dalam aktifitas dilingkungan keluarga dan tempat pekerjaannya. Langkah proses OJT ini meliputi tindakan pelatihan pembuatan sabun cair badan menggunakan ekstrak daun mangrove, yang dapat menjaga kebersihan diri sendiri, dan saat berada di area lingkungan rumah atau diluar rumahnya. Proses ini bila dilaksanakan dengan baik oleh peserta pelatihan akan memiliki peningkatan perilaku hidup sehat.(Try et al., 2021)

Cara membuat sabun cair Badan (body Wash) sebanyak 2,5 L :

1. Rendam bahan 01 (Sodium Laureth Sulfate) dalam 1,5 liter air (aquadest) panas di wadah, aduk rata sampai larut sempurna tidak ada lagi yg menggumpal dan diamkan sekitar 5 jam, atau lebih.
2. wadah lain, rendam bahan 11 (Sodium Chloride) dalam 375 ml air, aduk rata, lalu sisihkan dan diamkan.
3. Setelah bahan 01 larut sempurna, lalu tambahkan bahan 02 (kocok dahulu sebelum dituang), aduk rata.
4. Tambahkan Bahan 03 (Propylene Glicol), aduk rata.
5. Tambahkan Bahan 04 (Methylisothiazone), aduk rata.
6. Tambahkan Bahan 05 (EDTA), aduk rata.
7. Tambahkan Bahan 06 (O cymen), aduk rata.
8. Tambahkan Bahan 07 (Citric acid), aduk rata.
9. Tambahkan Bahan 08 (skin conditioner),aduk rata.
10. Tambahkan Bahan 09 (Glycerol), aduk rata.
11. Tambahkan Bahan 10 (Benzalkonium Cloride), aduk rata.
12. Tambahkan Bahan 12 (Lauryl Hydroxy Sulfobetain), aduk rata. 13
13. Tambahkan Larutan bahan 11 (sodium Chloride) sedikit dahulu (gunakan sejenis saringan kelapa) lalu aduk rata untuk mengontrol kekentalan. Jika adonan menjadi sangat kental (kenyal), jangan tambahkan lagi larutan bahan 11, dan jangan tambahkan air. Nanti saat penambahan parfum, adonan akan sedikit mengencer. Tapi jika belum terasa kental tambahkan larutan bahan 11 lagi sedikit2 dan terkontrol aduk rata sampai tercapai kekentalan yg diinginkan.
14. Jika larutan sangat encer, tambahkan bahan 14 (solution) Potassium Hydrokside, coba sedikit dahulu, aduk rata. Bila belum kental tambahkan lagi sedikit , aduk rata dan menyatu sampai tercapai kekentalan yg diinginkan. (Catatan: hati-hati bahan

cairan 14 jangan kena tangan). Setelah tercapai kekentalan yg ideal, lanjutkan ke poin 14.

15. Tambahkan Bahan 13 (Glycol Distearate), aduk rata.
16. Tambahkan ekstrak daun mangrove 10 mL
17. Tambahkan Pewarna secukupnya, aduk rata.
18. Tambahkan Parfum 20 mL secukupnya, aduk rata.
19. Diamkan sampai larutan homogen (busa turun) selama sekitar 24 jam.
20. Siap dikemas.

Solusi telah disepakati oleh pengusul dan mitra pelaksanaan program kemitraan masyarakat, adalah dengan memberikan materi penyuluhan sanitasi hygiene merawat kulit untuk mencegah penyakit infeksi kulit, dan panduan materi tentang tata cara membuat sabun cair badan menggunakan ekstrak daun mangrove, membuat kuesioner (tes tertulis) dan memberikan demonstrasi tata cara pembuatan sabun cair badan dalam bentuk video tutorial yang memadai untuk pelatihan , serta melakukan pendampingan dalam melakukan proses pelatihan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menyelenggarakan penyuluhan secara langsung dengan pendekatan on Job Training , dengan peserta berjumlah 20 orang dari ibu-ibu PKK warga Kelurahan Pantai Sederhana yang diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk latihan atau praktek pembuatan sabun badan cair (*body wash*) dengan bantuan media berupa video tutorial. On Job Training dimaksudkan untuk membekali peserta agar dapat berkerja di masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi lapangan
- b. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
- c. Penawaran solusi pada mitra
- d. Implementasi produk
- e. Evaluasi kegiatan



Gambar 1. Grafik Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilaksanakan

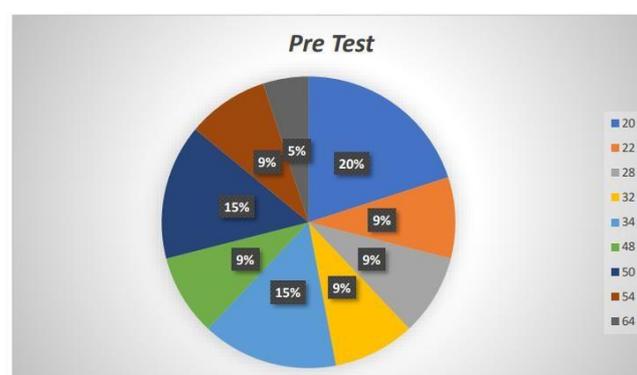
perencanaan solusi. Selanjutnya mengimplementasikan solusi yang ditawarkan oleh mitra. Metode yang digunakan pada kegiatan ini ditunjukkan pada gambar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 yang berlokasi di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan di mulai pada pukul 10.00 – 13.00. Kegiatan dimulai dengan kalimat pembukaan oleh pejabat setempat dan dosen Pendidikan tata rias. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 21 orang warga setempat yang mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Kelas pengabdian dimulai dari pengisian pre-test, pemaparan materi mengenai Kesehatan kulit dan penyakit kulit, pemaparan materi mengenai sabun mangrove dan cara berwirausaha dari hasil mangrove, setelah itu kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan demo pembuatan sabun badan mangrove secara langsung dan juga melihat video tutorial pembelejaraan pembuatan sabun Mangrove, setelah berlangsungnya demo pembuatan sabun dilakukan juga post-test untuk mengukur pemahaman warga terhadap materi yang sudah dipaparkan. Kegiatan diakhiri dengan foto Bersama dan pembagian cenderamata yaitu sabun bada mangrove.

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa dari 21 para pesrta yang mengikuti kegiatan berada di rentan usia 16-45 tahun, dengan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA, dan bermukim di desa Pantai Sederhana.

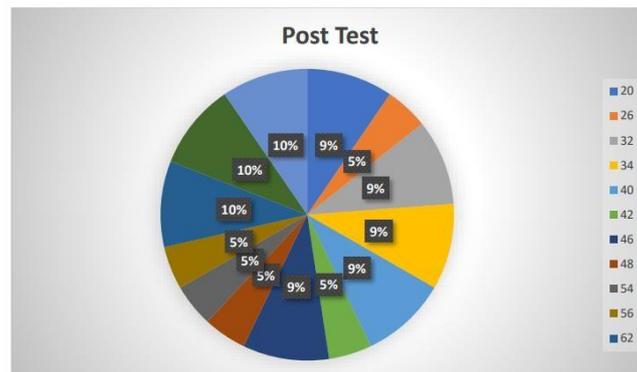
Hasil penyebaran kuisisioner terhadap 21 responden warga keluhan Pantai Sederhana melalui lembaran soal, pada tahap *Pre-Test* memperoleh data bahwa tingkat kemampuan peserta berbeda-beda dalam mengerjakan soal. Peserta Sebagian besar mendapat nilai 20 berjumlah 4 orang (20%), nilai 22 berjumlah 2 orang (9%), nilai 28 berjumlah 2 orang (9%), nilai 32 berjumlah 2 orang (9%), nilai 34 berjumlah 3 orang (15%), nilai 48 berjumlah 2 orang (9%), nilai 50 berjumlah 3 orang (15%), nilai 54 berjumlah 2 orang (9%), nilai 64 berjumlah 1 orang (5%). Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta tentang kesehatan kulit dan juga cara pencegahan penyakit kulit.



Gambar 2. Diagram Hasil *Pre-Test*

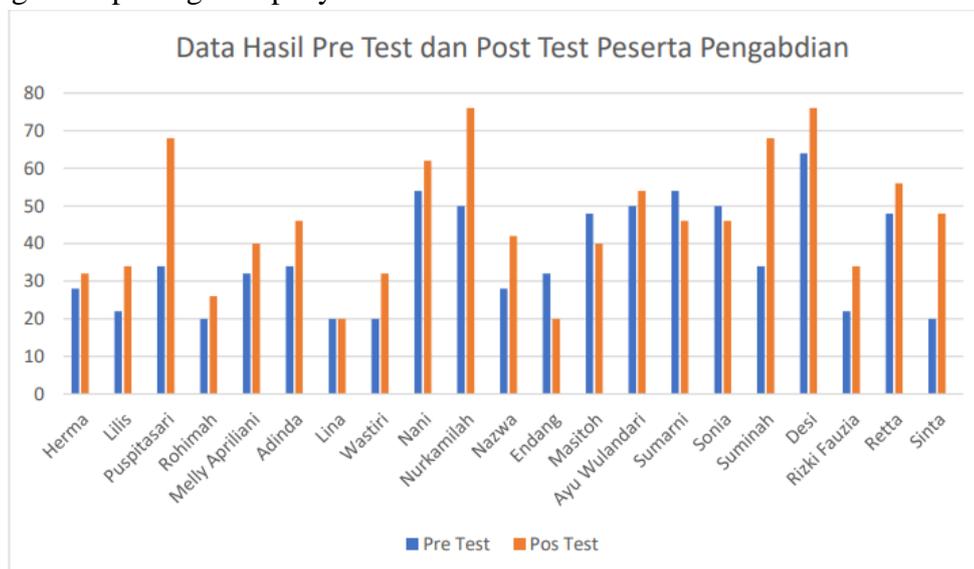
Selanjutnya dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap 21 responden warga keluhan Pantai Sederhana melalui lembaran soal, pada tahap *Post-Test* memperoleh data bahwa kemampuan peserta meningkat pada pengerjaan soal. Peserta Sebagian besar mendapat nilai 72 berjumlah 2 orang (9%), nilai 68 berjumlah 2 orang (9%), nilai 62 berjumlah 2 orang (9%), nilai 46 berjumlah 2 orang (9%), nilai 40 berjumlah 2 orang (9%), nilai 34 berjumlah 2 orang (9%),

nilai 32 berjumlah 2 orang (9%), nilai 20 berjumlah 2 orang (9%), nilai 26 berjumlah 1 orang (5%), nilai 42 berjumlah 1 orang (5%), nilai 48 berjumlah 1 orang (5%), nilai 54 berjumlah 1 orang (5%), nilai 56 berjumlah 1 orang (5%).



Gambar 3. Diagram Hasil *Post-Test*

Diagram Perbandingan data hasil *Pre-Test* dan *post-test*. Terlihat bahwa peserta mengalami peningkatan nilai pada pengerjaan post-tes. Dapat disimpulkan dengan adanya pemberian materi kepada peserta terdapat dorongan untuk mengetahui pentingnya Kesehatan kulit dan juga cara pencegahan penyakit kulit.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan Post Test

Hasil kegiatan pengabdian pada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

- a. Keberhasilan target jumlah peserta dalam penelitian

Target peserta pelatihan seperti yang direncanakan sebelumnya yaitu 21 peserta ibu-ibu PKK kelurahan Pantai Sederhana sempurna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian Masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil

- b. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan pembuatan sabun sudah baik, namun karena keterbatasan fasilitas saat pelatihan pembuatan sabun, kurangnya waktu peserta untuk mempraktekannya, disamping tempat pelatihan yang kurang kondusif khususnya sarana dan prasarana yang terbatas, dirasakan pelatihan jadi kurang maksimal. Namun untuk mengoptimalkan hasil pelatihan, peneliti memberikan paduan langkah-langkah pembuatan sabun badan (*body wash*), dengan memberikan resep nya melalui link media video tutorial yang nantinya dapat dipraktekkan masyarakat melalui penanggung jawab mitra.

Hasil yang didapatkan melalui Pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini adalah mendapat keterampilan pembuatan sabun cair badan (bodywash), pengetahuan pemanfaatan tumbuhan mangrove untuk kesehatan kulit, dan pengetahuan wirausaha sabun cair badan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah program ini telah terselenggara dengan baik, dan berjalan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik, terbukti dari hasil *Post Test* (setelah pelatihan) ,dibandingkan *Pre test* (sebelum pelatihan) mendapat hasil ketercapaian pada penimngkatan pengetahuan peserta pelatihan sebanyak 17%, khususnya pengetahuan mengenai materi sanitasi hygiene menjaga kesehatan kulit dan tata cara membuat sabun badan cair (*body wash*) untuk kesehatan kulitnya.

Diharapkan adanya keberlanjutan kegiatan Pengabdian pada masyarakat agar membawa manfaat bagi mitra dan peneliti.



Gambar 5. Proses Pelatihan Pembuatan Video Tutorial Sabun Badan Cair



Gambar 6. Proses Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Badan cair



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 8. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Pantai Sederhana



Gambar 9. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Pantai Sederhana

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Budiman Chandra. (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Egc, 907, 2002–2004.
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30773/Chapter II.pdf?sequence=4](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30773/Chapter%20II.pdf?sequence=4)
- Abubakar, Salim, Dkk (2019). Manfaat Mangrove Bagi Peruntukan Sediaan Farmasitika Di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmakologis. E-Issn: 2527-5186. P-Issn: 2615-5958 Jurnal Enggano Vol.4, No.1, April 2019: 12-25
- Hariadi, H., Sulastri, T., Rezaldi, F., Erikania, S., & Nurmaulawati, R. (2023). Antibacterial of *Clostridium botulinum* From Eagle Flower (*Clitoria ternatea* L.) Kombucha Body Wash as a Pharmaceutical Biotechnology Product. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1).
- Purnobasuki, Her. Potensi Mangrove Sebagai Tanaman Obat Prospect of Mangrove as Herbal Medicine
- Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil. Meutia Cipta Sarana dan Tiara Kusuma. Direktorat Pendidikan. 2001.
- T. Mitsui. (1997). *New Cosmetic Science*. Amsterdam. Elsevier Science B.V.
- Fatchiya, A. (2008). Model Aksi Sosial pada Masyarakat Petambak di Wilayah Pesisir Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 8(2), 1–22.
- Indarjani, R., & Wibowo, A. (2008). Studi Etnobotani Mangrove pada Masyarakat Pesisir Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. *Seminar Nasional Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia, PMEI ke 5*, 111–115.
- Majesty, K. I., Karuniasa, M., & Herdiansyah, H. (2019). The Strategy for the Community Participation Development in the Management of Mangrove Forest Ecosystem in Muara Gembong District, West Java. *Jl. Salemba Raya*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.3-11-2018.2285893>
- Prasasty, V. D., Gunadi, M., & Vinvin. (2018). Identification of Hygiene and Sanitation Knowledge of Pidada Dodol Maker Community in Muara Gembong Bekasi Area. *Jurnal Mitra*, 2(2), 137–146.
- Putra, B. R., Fauziyah, A., Rizki, H., Rini, S., Susanty, Wenny, D. R., Sri, A. Y., & Alvika, M. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Pantai Harapanjaya, Muara Gembong, Bekasi dengan Budidaya Hidroponik Wick System. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2018.

<https://jurnal.unj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10652>

Rahim, F. M., Situmorang, R., & Ramadhani, A. (2022). Peningkatan Ekonomi Warga Desa Pantai Mekar Sebagai Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Di Kecamatan Muara Gembong, Bekasi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.25105/pdk.v7i1.10393>

Suyadnya, I. W., Novenanto, A., & Tirtayani, L. A. (2022). Co-Production of Knowledge as a Basis of Behavioural Change in Indonesian Sanitation Services: The Case of Sumberdawesari Village, Pasuruan Regency, East Java. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(1), 91–105. <https://doi.org/10.22500/10202237980>

Vivitri Dewi Prasasty, Mario Gunadi1, V. (n.d.). View of Identification of Hygiene and Sanitation Knowledge of Pidada Dodol Maker Community in Muara Gembong Bekasi Area. *JURNAL MITRA* Vol. 2 No. 2. Retrieved August 28, 2022, from <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/mitra/article/view/107/84>